

Pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Seller Lazada di Kabupaten Cirebon Kecamatan Kaliwedi)

Syahrudin, Miftakul Huda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi kalimalang
Tegal Danas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi Jawa Barat
Email : Syahrudinbeside@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan global menjadi sangat penting untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, dari segi eksternal atau internal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi studi pada kasus seller lazada di kabupaten Cirebon kecamatan kaliwedi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh yaitu 180 responden yang menjadi mitra ninja ekspres di kabupaten Cirebon kecamatan kaliwedi. Untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model persamaan struktural (SEM) dengan IBM Statistics AMOS. Hasil penelitian ini yaitu (1) Dampak positif dari manajemen rantai pasokan pada keunggulan bersaing adalah signifikan. (2) Dampak positif signifikan dari supply chain management terhadap kinerja perusahaan. (3) Dampak positif tidak signifikan dari keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. (4) Dampak positif tidak signifikan dari supply chain management terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi.

Kata Kunci : Supply chain management, Keunggulan bersaing, Kinerja perusahaan

ABSTRACT

Global competition is very important to maximize company performance, from an external or internal perspective. The purpose of this research is to examine the effect of supply chain management on business performance through competitive advantage as a mediator variable study in the case of Lazada sellers in Cirebon district, Kaliwedi sub-district. The sampling method used was Saturated Sample, namely 180 respondents who became ninja express partners in Cirebon district, Kaliwedi sub-district. To analyze the data, namely using quantitative research methods with structural structural models (SEM) with IBM Statistics AMOS. The results of this study are (1) The positive impact of supply chain management on competitive advantage is significant. (2) Significant positive impact of supply chain management on firm performance. (3) Insignificant positive impact of competitive advantage on firm performance. (4) The insignificant positive impact of supply chain management on company performance through competitive advantage as mediation.

Keywords : Supply chain management, Competitive advantage, Decision Support

1. PENDAHULUAN

Dalam persaingan global yang ketat, produktivitas memegang peranan yang sangat penting, sehingga produktivitas yang tinggi menjadi salah satu tujuan industri manufaktur saat ini. Meningkatnya daya saing produk manufaktur memerlukan inovasi teknologi, efisiensi dan produktivitas yang maksimal.

Menurut (William J, Choung & Stevenson, 2014) dalam jurnal (Suharto & Devie, 2013) Manajemen rantai pasokan adalah koordinasi organisasi dari fungsi bisnis strategis. Tujuan dari rantai pasokan adalah integrasi manajemen rantai pasokan dan permintaan. Menurut (Philip et al., 2008) dalam jurnal (Gilang Prasideya Jati, 2015), Keunggulan bersaing adalah persaingan antar pesaing yang dicapai dengan menawarkan nilai bagi peminat, melalui persaingan harga yang lebih rendah atau menawarkan manfaat untuk membebaskan harga yang lebih tinggi. Memanfaatkan dan Memaksimalkan rantai pasok dengan benar mempengaruhi kinerja karyawan dan keunggulan bersaing perusahaan dengan pengiriman barang yang benar dan terintegrasi. Kabupaten Cirebon khususnya di kecamatan Kaliwedi merupakan penjual onlineshop terbanyak karena didukung oleh pemasok bahan baku yang begitu mudah, sehingga persaingan antar seller menjadi faktor utama terciptanya pemikiran untuk menganalisis dampak *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi studi kasus seller lazada di kecamatan kaliwedi Kabupaten Cirebon.

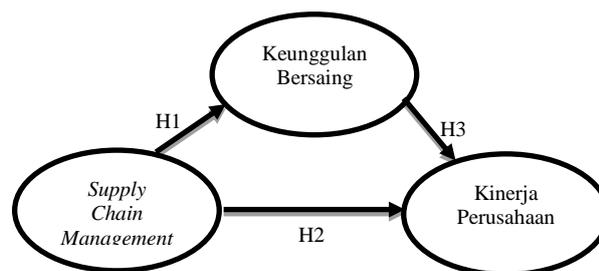
Dampak dari penurunan penjualan *onlineshop* tak hanya dari supply chain yang memadai tapi pengaruh covid pada tahun 2020 seperti yang dijelaskan jurnal Menurut (Taufik & Ayuningtyas, 2020) dalam penelitian (Hidayat, 2021) Kebijakan ini berdampak bagi masyarakat dalam aktivitas sehari-hari yang menjadi sulit, sehingga masyarakat harus melakukan segala aktivitas di rumah dan melalui aktivitas digitalisasi seperti WFH hingga belajar online / mengajar secara online.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang yang disajikan. Apakah dampak *Supply Chain Management* (SCM) terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi pada Studi Kasus *Seller* Lazada di Kabupaten Cirebon Kecamatan Kaliwedi. Dengan Tujuan penelitian adalah Untuk mengkaji dan menganalisa dampak *Supply Chain Management* (SCM) terhadap

Kinerja Perusahaan dengan Keunggulan Bersaing Sebagai variabel Mediasi pada Studi Kasus Seller Lazada di Kabupaten Cirebon Kecamatan Kaliwedi.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Yang dimaksud data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Dimana penetapan responden yang akan dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, pertimbangan (*judgment*) peneliti dan tidak mengharuskan randomisasi sampel. Menurut (Uma Sekaran & Yon, 2006) dalam penelitian (Suharto & Devie, 2013), yang dimaksud bagian dari populasi dan karakteristik adalah Sampel. Data yang terkumpul sebagai bagian penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner dan akan dibagikan kepada pemilik atau penanggung jawab pada Onlineshop Lazada di Kabupaten Cirebon Kecamatan Kaliwedi. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, dan responden memberikan jawaban dengan mencentang setiap pernyataan yang diberikan sesuai petunjuk. Berdasarkan kajian teori dan kajian penelitian terdahulu yaitu menurut penelitian (Arrias et al., 2019) (Suharto & Devie, 2013) maka Model Penelitian ini adalah



Gambar 1: Model penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan alat analisis SEM AMOS (*Structural Equation Modeling*). SEM AMOS adalah teknik statistik multivariat dengan menggabungkan analisis regresi dan analisis faktor. Analisis SEM bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari keseluruhan model. Dengan menggabungkan pengujian model struktural ini, peneliti dapat menguji kesalahan pengukuran sebagai bagian integral dari SEM dan melakukan analisis faktor

bersamaan dengan pengujian hipotesis. Langkah-langkah analisis AMOS adalah sebagai berikut: (1) Menggambar diagram jalur, (2) Menggambar variabel jalur variabel laten, (3) Menggambar diagram full model, (4) Menyiapkan data file untuk diinput ke dalam aplikasi AMOS, (4) Melakukan uji-uji sebagai berikut :

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis faktor konfirmatori menjelaskan pengaruh masing-masing indikator variabel laten. Terdapat tiga variabel Dalam penelitian ini antara lain: supply chain management (X), kinerja perusahaan (Y) dan keunggulan bersaing (Z) yang masing-masing variabel dijelaskan dengan indikator dari masing-masing variabel. Uji CFA bertujuan agar dapat mengetahui semua indikator (variabel manifes) bisa menjelaskan variabel laten (konstruk). Uji ini dilakukan pada masing-masing model variabel eksogen (independen) dan endogen (dependen). CFA pada Variabel eksogen dan endogen, pada nilai P (Probabilitas) output Regression Weight tidak signifikan jika nilai (diatas 0,05) ada indikator yang harus dihapus. Sementara hasil signifikan belum tentu memberikan loading factor (nilai estimate) yang tinggi diatas 0,5. Jika nilai loading factor (estimate) < 0,5 maka indikator tersebut dihapus karena dianggap tidak valid untuk mengukur konstruk yang ada.

Uji Asumsi Normalitas dan Outlier

Uji normalitas agar dapat melihat tingkat kenormalan dengan kategori apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada data indikator (variabel manifes) dan secara multivariate dan univariate. Jika data tidak normal maka dilakukan dengan menghapus data *outlier*, jika setelah menghapus masih tetap tidak normal maka dilakukan teknik *boots traping* (resampling). Uji ini dilakukan pada struktural model. Distribusi data normal atau tidak dilihat dari critical ratio (CR) *skewness dan kurtosis*. Nilai referensi untuk CR adalah *z-score*. Dengan tingkat kepercayaan 99%. tingkat signifikansinya adalah 0,01 atau 1%. Jika data masih tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan penghapusan data yang *outlier* sehingga didapatkan data yang memenuhi asumsi normalitas. *Outlier* adalah observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariant maupun multivariant. Jika nilai jarak Mahalonobis dibandingkan dengan tabel chi-kuadrat dan nilai d-kuadrat Mahalonobis lebih besar dari tabel chi-kuadrat maka dinyatakan outlier. maka data tersebut harus dihapus. Kemudian

dilakukan uji normalitas kembali untuk mengecek apakah univariate dan multivariate data sudah normal atau belum. Jika masih tidak normal maka uji hipotesis dilakukan teknik boots trapping.

Pengujian *Goodness of Fit Index*

Uji kecocokan model adalah ukuran keakuratan model dalam membuat matriks varians-kovarians (Kristianto, 2015). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik variabel manifes (indikator) tersebut dapat menjelaskan variabel laten pada sebuah struktural model. Beberapa indeks kesesuaian digunakan dalam pengujian model (Kristianto, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 180 *seller onlineshop* di kabupaten Cirebon kecamatan kaliwedi yang menggunakan jasa pengiriman ninja express. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa responden didominasi oleh responden pria sebanyak 58,3% dan responden Perempuan sebanyak 41,7% dengan keseluruhan responden sebagai seller lazada dan memahami *supply chain management*. Berikut gambaran responden yang telah mengisi angket penelitian.

Tabel 1. Responden

No	Pernyataan	Responden		Jumlah
		Total Responden	Total Persentase Laki-Laki Perempuan	
1	Jenis Kelamin	180	58,30% 41,70%	100%
2	Pernyataan sebagai Penjual Online	180	58,30% 41,70%	100%
3	Pernyataan Pemahaman mengenai Scm	180	58,30% 41,70%	100%

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator suatu variabel dan dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana setiap indikator mengekspresikan variabel konstruk umum. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu composite

(construct) reliability dan discriminant variance. Cutoff keandalan konstruk setidaknya 0,70, sedangkan varians yang diekstraksi setidaknya 0,50

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum Std. Loading)^2}{(\sum Std. Loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

Gambar 2: Rumus *Construct Reliability*

Supply Chain Management (X1)

$$Construc\ Reability \frac{(7,515)^2}{(7,515)^2 + 8,019} = \frac{56,4752}{(56,4752 + 8,019)} = 0,87566$$

Keunggulan Bersaing (Y1)

$$Construc\ Reability \frac{(7,37)^2}{(7,37)^2 + 8,572} = \frac{54,3169}{(54,3169 + 8,572)} = 0,86369$$

Kinerja Perusahaan (Z1)

$$Construc\ Reability \frac{(7,141)^2}{(7,141)^2 + 6,794} = \frac{50,99381}{(50,99381 + 6,794)} = 0,88243$$

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

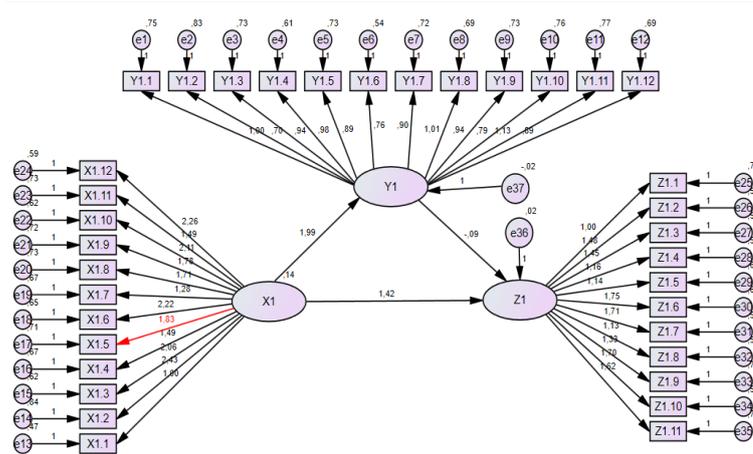
Tabel 2. Contruct realibility

<i>Construct</i>	<i>Reaibilitas</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Supply Chain Management</i>	0,87566	Reliabel
<i>Keunggulan Bersaing</i>	0,86369	Reliabel
<i>Kinerja Perusahaan</i>	0,88243	Reliabel

Dari Tabel 2 Semua instrumen variabel dapat memiliki skor kepercayaan lebih besar dari 0,70. Ini sesuai dengan nilai standar untuk mengukur keandalan yang dapat diterima, yaitu 0,70 (Wulandari et al., 2016). Ini berarti semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Goodness of Fit

Pengujian dengan SEM dilakukan secara bertahap hingga model yang benar sesuai dengan threshold tercapai. Yang digunakan dalam Indeks kebaikan adalah Chi-kuadrat, Signifikansi, GFI, AGFI, RMSEA, CFI, TLI, dan CMIN/DF. Jika model yang baik tidak diperoleh maka model tersebut harus dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan persetujuan model. Hasil SEM yang terkait goodness of fit diuraikan dibawah ini:

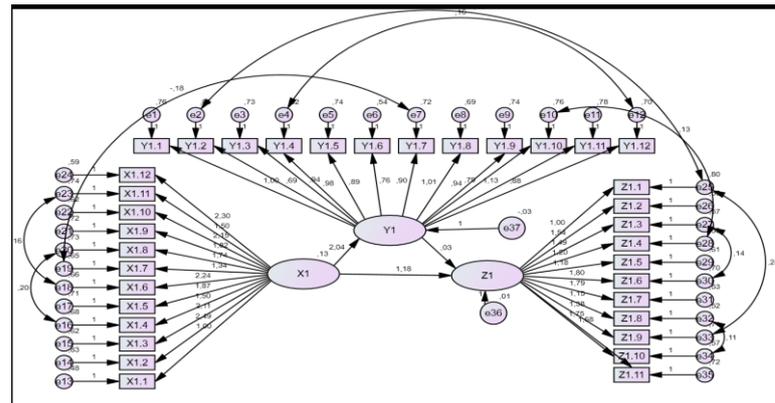


Gambar 3: Model Struktural sebelum modifikasi

Tabel 3. Evaluasi *Good of fit indices*

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Keputusan
<i>Chi Square</i>	Sekecil Mungkin	917,396	Good Fit
<i>Probabilitas</i>	≥ 0,05	0	Good Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,647	Good Fit
GFI	≥ 0,90	0,782	Marginal Fit
AGFI	≥ 0,90	0,753	Marginal Fit
CFI	≥ 0,90	0,88	Marginal Fit
TLI	≥ 0,90	0,872	Marginal Fit
NFI	≥ 0,90	0,745	Marginal Fit
IFI	≥ 0,90	0,882	Marginal Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,06	Good Fit
RMR	≤ 0,05	0,59	Marginal Fit

Interpretasi hasil jika model belum fit. Dari output diatas terlihat nilai indikator tidak sesuai dengan *good fit* yaitu minimal 5 indikator. Secara umum, model tersebut tidak memenuhi syarat, sehingga dilakukan perubahan pada model tersebut. Hal ini mengharuskan model untuk dimodifikasi sesuai acuan pada output modifications indices. Setelah dilakukannya modifikasi berikut hasil modifikasi *good of fit*.



Gambar 4: Model Struktural setelah modifikasi

Tabel 4. Hasil modifikasi output goodness of fit

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Keputusan
<i>Chi Square</i>	Sekecil Mungkin	824,608	Good Fit
<i>Probabilitas</i>	≥ 0,05	0	Good Fit
<i>CMIN/DF</i>	≤ 2,00	1,505	Good Fit
<i>GFI</i>	≥ 0,90	0,803	Marginal Fit
<i>AGFI</i>	≥ 0,90	0,773	Marginal Fit
<i>CFI</i>	≥ 0,90	0,908	Good Fit
<i>TLI</i>	≥ 0,90	0,900	Good Fit
<i>NFI</i>	≥ 0,90	0,771	Marginal Fit
<i>IFI</i>	≥ 0,90	0,909	Good Fit
<i>RMSEA</i>	≤ 0,08	0,053	Good Fit
<i>RMR</i>	≤ 0,05	0,56	Marginal Fit

Diketahui dari Gambar 4 dan Tabel 4 bahwa semua nilai kualitas indeks pas memenuhi kriteria batas. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat dilanjutkan.

Uji Normalitas

Pendugaan Maximum Likelihood (ML) mensyaratkan satu antar asumsi yang harus sama, seperti distribusi multivariat dari variabel normal yang diamati. (Haryono, 2017). Normalitas multivariat dinilai menggunakan kriteria kurtosis multivariate critical ratio (cr). Jika antara ±2,58 dan 2,58 berarti data berdistribusi normal pada multivariat. (Haryono, 2017). Berdasarkan Assesment of Normality, Terlihat bahwa distribusi data secara umum (multivariat) tidak normal karena angka multivariat 43,189 lebih besar

dari 2,58. Artinya model penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas multivariat. Satu pendekatan untuk menangani keberadaan data non normal multivariat adalah dengan menggunakan prosedur yang dikenal sebagai "bootstrap". Menurut (Bentler, T & Zhu, n.d.) Meskipun prosedur bootstrap direkomendasikan untuk SEM sebagai pendekatan untuk menangani data yang multivariat tidak normal, penting bagi peneliti untuk menyadari keterbatasannya dalam hal ini, serta penggunaannya dalam mengatasi masalah ukuran sampel yang kecil dan kurangnya sampel independen untuk replikasi (Astari et al., 2014). Langkah Analisnya sebagai berikut : (1) Uji Normalitas data : yang sudah dilakukan dengan hasil pada Tabel 4. (2) Evaluasi Bollen Stine Bootstrap : Evaluasi Bollen Stine Bootstrap yaitu $P = 0,415$ dengan hasil memenuhi syarat karena $P > 0,05$. (3) Evaluasi CFA : Dilihat dari Gambar 5 Evaluasi RMSEA dan CFI Goodness of fit nilai dari $RMSEA = 0,053 < 0,08$ dan nilai $CFI = 0,908 > 0,90$ maka dapat disimpulkan nilai CFA telah memenuhi kriteria normalitas. (4) Evaluasi Model Struktural (P Value Hasil Bootstrap) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. *Regression weights ML*

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)							MAKSIMU LIKELIHOOD
			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1	<---	X1	2,035	0,345	5,903	0,000	par_34
Z1	<---	X1	1,177	0,540	2,181	0,029	par_33
Z1	<---	Y1	0,031	0,245	0,125	0,900	par_35

Tabel 6. *Regression Weights ML Bootstrap*

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)						MAKSIMUM LIKELIHOOD BOOTSTRAP
Parameter			Estimate	Lower	Upper	P
Y1	<---	X1	2,035	1,459	2,983	0,004
Z1	<---	X1	1,177	0,020	6,017	0,047
Z1	<---	Y1	0,031	-2,380	0,582	0,985

Tabel 7. *Hasil Interpretasi Standardized Regression weights*

Interpetasi Hasil			
Standardized Regression Weights:			
(Group number 1 - Default model)			
			Estimate
Y1	<---	X1	1,028
Z1	<---	X1	0,922
Z1	<---	Y1	0,048

Supply chain management (X1) mempunyai dampak langsung terhadap Keunggulan bersaing (Y1) sebesar 1,028 berdasarkan koefisien jalur ML dengan P-Value ($0,004 < 0,05$) berdasarkan Koefisien jalur ML *Bootstrap*, *Supply chain management* (X1) mempunyai dampak langsung terhadap Kinerja perusahaan (Z1) sebesar 0,922 berdasarkan koefisien jalur ML dengan P-Value ($0,047 < 0,05$) berdasarkan Koefisien jalur ML *Bootstrap* sedangkan Keunggulan bersaing (Y1) mempunyai dampak langsung terhadap Kinerja perusahaan (Z1) sebesar 0,048 berdasarkan koefisien jalur ML dengan P-Value ($0,985 > 0,05$) berdasarkan Koefisien jalur ML *Bootstrap*.

Tabel 8. Koefisien Jalur mediasi ML
KOEFISIEN JALUR MEDIASI (ML)
Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	X1	Y1	Z1
Y1	0	0	0
Z1	0,049	0	0

Tabel 9. P-Value Pengujian mediasi bootstrap
P-VALUE PENGUJIAN MEDIASI (BOOTSTRAP)
Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance (BC) (Group number 1 - Default model)

	X1	Y1	Z1
Y1
Z1	0,985

Supply Chain Management Ini memiliki dampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui mediasi variabel keunggulan bersaing (0,049). Berdasarkan ML dan tidak signifikan karena ($P\text{-Value} = 0,985 > 0,05$) berdasarkan ML *Bootstrap*.

Nilai dampak scm terhadap keunggulan bersaing adalah 1,896. Nilai dampak tidak langsung Scm terhadap Kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing adalah 0,049 ($1,028 \times 0,048$). Sehingga diperoleh total sebesar 2,084 ($2,035 + 0,049$). Nilai dampak tidak langsung 2,084 lebih besar dari dampak langsung 2,035. Dari sini dapat disimpulkan bahwa scm berdampak positif terhadap hasil perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi. Setiap naik satu tingkatan dapat meningkatkan pengaruh *Supply chain management* terhadap Kinerja perusahaan melalui keunggulan

bersaing sebagai media sebesar 2,084. Artinya variabel mediasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih besar dari variabel langsung.

Pembahasan

Supply Chain management terhadap Keunggulan bersaing (H1)

Hasil uji kausalitas menunjukkan Supply chain management berdampak signifikan, dampak dari Scm melalui Keunggulan bersaing sebesar 0,004 dengan signifikan 0,05. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan (Kristianto, 2015) bahwa SCM berdampak positif terhadap Keunggulan bersaing. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasokan memiliki dampak yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa selalu *update* informasi dan interaksi dengan pelanggan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi *supply chain management* terbukti dari nilai pengaruh terhadap supply chain management dibanding variabel lain. Artinya indikator tersebut menyebabkan tingginya dampak SCM terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan indikator terlemah di jelaskan oleh SCM terhadap keunggulan bersaing adalah pemilihan pemasok.

Supply Chain Management terhadap Kinerja perusahaan (H2)

Uji kausalitas menunjukkan *Supply chain management* berdampak signifikan, dampak dari *Supply chain management* terhadap Kinerja perusahaan sebesar 0,049 dengan signifikan 0,05. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan (Kristianto, 2015) *Supply chain management* berdampak positif terhadap Kinerja perusahaan. Kesimpulannya bahwa SCM berdampak signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Sehingga selalu update informasi interaksi dengan pelanggan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi *supply chain management* ini terbukti dari nilai pengaruh *supply chain management* dibanding variabel lain. Artinya indikator tersebut menyebabkan tingginya dampak *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan indikator terlemah dalam menjelaskan *Supply chain management* terhadap keunggulan bersaing adalah pemilihan pemasok.

Keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan (H3)

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan keunggulan bersaing berdampak tidak signifikan, dampak dari keunggulan bersaing terhadap Kinerja perusahaan sebesar 0,985

dengan signifikan 0,05. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Alihar, 2018) bahwa ada dampak tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Dari sini dapat dikatakan keunggulan bersaing berdampak positif tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Yang dijelaskan dari indikator terlemah yaitu persaingan harga yang rendah menjadi pemicu utama tidak signifikannya dampak keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

SCM terhadap Kinerja perusahaan melalui Keunggulan bersaing sebagai Mediasi (H4)

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan SCM berdampak tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan melalui Keunggulan bersaing sebagai mediasi sebesar $0,985 > 0,05$ dengan nilai dampak yang positif lebih besar dari pengaruh langsung. Hal ini sesuai penelitian (Alihar, 2018) merujuk pada penelitian (Ariani & Dwiyanto, 2013) Keunggulan bersaing tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dijelaskan dalam peran keunggulan bersaing dengan konteks penelitian SCM. Menurut (Li et al., 2006), bukti empiris menunjukkan bahwa praktik manajemen Scm tidak berdampak langsung pada kinerja organisasi tetapi dimediasi melalui keunggulan bersaing. Dengan cara ini, SCM serta keunggulan bersaing bersama-sama dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan persediaan barang dan pengiriman tepat waktu sebagai pemicu utama pengaruh *Supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi. Sedangkan harga yang lebih rendah adalah indikator terlemah yang menjelaskan pengaruh Scm terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan Reponden dari seller lazada di kabupaten Cirebon kecamatan Kaliwedi sebagai mitra ninja express sebanyak 180 sampel. Semua indikator pada critical ratio penelitian ini berdistribusi normal karena standar penilaian sudah terpenuhi. Namun pada nilai multivariate terjadi ketidaknormalan data sehingga pada penelitian ini melakukan evaluasi dengan analisis bootstrap dan telah memenuhi standar, pada penelitian ini tidak perlu melakukan penghapusan data outlier. Berdasarkan analisis dampak SCM terhadap kinerja

perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi (studi kasus seller lazada di kabupaten Cirebon kecamatan Kaliwedi menyimpulkan bahwa : (1) SCM berdampak positif signifikan terhadap keunggulan bersaing studi kasus seller lazada di kecamatan kaliwedi kabupaten Cirebon. Apabila SCM ditingkatkan maka keunggulan bersaing akan meningkat, begitu sebaliknya jika SCM menurun maka keunggulan bersaing akan menurun. (2) SCM berdampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan studi kasus *seller* lazada di kecamatan kaliwedi kabupaten Cirebon. Apabila *Supply chain management* lebih ditingkatkan maka kinerja perusahaan akan meningkat, begitu sebaliknya jika *supply chain management* menurun maka kinerja perusahaan akan menurun. (3) Keunggulan bersaing berdampak positif dengan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan studi kasus seller lazada di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon. Ada dampak tidak signifikan pada keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan yang dijelaskan oleh indikator keunggulan bersaing yaitu harga yang rendah menjadi pemicunya. Apabila indikator-indikator yang lemah ditingkatkan lagi maka pengaruh positif akan terpenuhi namun tak setinggi variabel *supply chain management* terhadap variabel lainnya. (4) Scm berdampak positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi, studi kasus *seller* lazada di kecamatan Kaliwedi kabupaten Cirebon. Ada dampak tidak signifikan pada SCM terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi perlu adanya kenaikan melalui keunggulan bersaing agar pengaruhnya menjadi signifikan namun sebaliknya jika pengaruhnya mengalami penurunan maka kinerja perusahaan malah semakin Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan termasuk jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran mengacu pada hasil penelitian dan mengambil bentuk tindakan praktis, menyebutkan kepada siapa dan untuk saran apa yang dimaksudkan. Ditulis dalam bentuk esai, bukan bentuk numerik.

Dilihat dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan dampak bagi *seller* lazada yang dapat memperbaiki *supply chain management*, kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing. (1) pemilihan pemasok, sales perlu untuk ditingkatkan dalam memperbaiki sistem *supply management* agar mampu memberikan kepuasan pelanggan yang maksimal sesuai target yang diinginkan. (2) Pada persaingan harga yang lebih rendah sangat umum sebagai persaingan antar *seller* karena masyarakat secara langsung melihat harga pada barang atau makanan

apapun itu sebelum melihat kualitas dan kebutuhan yang mereka inginkan. Maka dari itu seller perlu untuk memperhatikan persaingan harga dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan keunggulan bersaing pada usahanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, F. (2018). Pengaruh supply chain management dan keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. *Business Accounting Review*, 66(3), 1–14. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). Analisis pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 132–141. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UKM Tenun di Desa Gamplong Gamplong Sumber Rahayu Moyudan Sleman, Yogyakarta). *Business Accounting Review*, 5(6), 5–10.
- Astari, ni made metta, Suciptawati, ni luh putu, & Sukarsa, komang gde. (2014). Penerapan metode bootstrap residual dalam mengatasi bias pada penduga parameter analisis regresi. *E-Jurnal Matematika*, 3(4), 130–137. <https://doi.org/10.24843/MTK.2014.v03.i04.p075>
- Bentler, T. W. Y. &, & Zhu. (n.d.). *bootstrap mode*.
- Gilang Prasadya Jati, S. (2015). Pengaruh Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Bisnis (Studi Kasus Warung Makan di Wilayah Tlogosari Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13019/0>
- Haryono, Si. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen : AMOS, LISREL & PLS*.
- Hidayat, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Online Shop (Baju Anak-Anak) di Kota Serang. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 164–181. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i2.5148>
- Kristianto, Y. (2015). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–19. <http://repository.ubaya.ac.id/25161/>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *The International Journal of Management Science (Omega)*, 34(2), 107–124. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>

- Philip, K., Maulana, A., Sabran, B., Barnadi, D., Hardani, W., & Gary, A. (2008). *Principles of marketing (prinsip-prinsip pemasaran)*.
- Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa pengaruh supply chain management terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/184212/analisa-pengaruh-supply-chain-management-terhadap-keunggulan-bersaing-dan-kinerj>
- Taufik, T., & Ayuningtyas, eka avianti. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platform online (The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Online Platform Existance). *Jurnal PEngembangan Wiraswasta*, 22(01), 21–32. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i1389>
- Uma Sekaran, & Yon, K. M. (2006). *Research methods for busines metodologi penelitian untuk bisnis*.
- William J, Choung, dan S. C., & Stevenson. (2014). *Manajemen Operasi Prespektif ASIA*.
- Wulandari, Sari, R. N., & L, al azhar. (2016). Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, 21(03), 462–479.